KORELASI ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN

Irpan Tri Surya, Tahmid Sabri, Siti Halidjah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email: irpantrisurya@student.untan.ac.id

Abstract

This study aims to describe the relationship between independence and student learning outcomes in thematic learning for class IV B at SDN 17 Pontianak City. The research method used is descriptive method with the form of correlational study research. The subjects in this study were students of class IV B SDN 17 Pontianak City, totaling 32 students. The data used are data from questionnaires and learning outcomes documents. Data collection techniques used are indirect communication techniques or by means of intermediary tools by providing learning independence questionnaires to students and documentary techniques using the thematic learning average value of class IV B students at SDN 17 Pontianak City. The results showed that the average learning independence of students was 80.4, the average student learning outcomes was 91.4 and the correlation between learning independence and student learning outcomes was $r_{count} = 0.002$ *with a significant level of 5%, namely with N = 32. Then N = 32 is 0.367. Thus* $r_{count} < r_{table}$ *or 0.002 < 0.367. Based on these data, it can be concluded that there is a very low relationship between learning independence and student learning outcomes in the fourth grade thematic learning at SDN 17 Pontianak City.*

Keywords: Independence, Learning Outcomes, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju apabila bangsa tersebut mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2012), "Lingkungan pendidikan adalah tempat peserta didik berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal"(h.164). Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan goal atau tujuan yang ingin dicapai atau sasaran dalam jangka panjang untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dan berprestasi yang didalamnya terdapat kurikulum sebagai bagian dari pendidikan yang memiliki peran sebagai program atau suatu sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan lajunnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, Indonesia menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang

sebelumnya menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) dengan harapan dapat menyaingi pendidikan diluar negeri. Pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, dimana peserta didik turun langsung ke dunia nyata yang dapat memberikan pengalaman langsung dan memahami pembelajaran dengan baik dengan memfokuskan pada tiga aspek yaitu, kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), afektif (sikap). Pembelajaran tematik adalah sistem atau program dalam pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas rendah (kelas 1 sampai dengan kelas 3) di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak. Kemudian kurikulum 2013 didesain agar peserta didik lebih aktif belajar dan dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri karena kegiatan dan tugas-tugas pembelajaran tematik yang membutuhkan kemandirian dalam belajar.

M. Knowles menyatakan bahwa proses belajar mandiri adalah ketika seseorang memiliki inisiatif dengan keinginan sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk mengenali kebutuhan belajar mereka, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi bahan yang dibutuhkan untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar yang telah dipelajari, serta mengevaluasi hasil dari proses belajar yang telah dilakukan (dalam sumardiono, 2013:9). Seiring dengan pendapat M. Knowles, peserta didik yang yang memiliki kemandirian dalam belajar tidak akan menunggu seseorang (guru atau orang tua) ataupun dorongan eksternal untuk melakukan kegiatan belajar. Kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik akan memotivasi dirinya untuk memiliki inisiatif dan melakukan kegiatan belajar. Erikson menjelaskan bahwa kemandirian adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk melepaskan diri dari orang tua atau orang lain dalam rangka menemukan jati diri yang merupakan perkembangan ke arah individualitas yang lebih mantap dan dapat berdiri sendiri(dalam Desmita, 2017:185). Dari pernyataan para ahli tersebut peneliti dapat mengartikan bahwa, kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan diri sendiri, pilihan sendiri secara bertanggung jawab tanpa bantuan orang lain.

Proses dari terbentuknya kemandirian diikuti dengan berbagai karakteristik kemandirian yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Steiberg, membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu (1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan dari kedekatan hubungan emosional antar individu, kemandirian emosional didefenisikan sebagai rasa individualitas oleh anak terhadap orangtuanya dan keinginan untuk melepaskan ketergantungan kepada orang tua serta mengubah konsepsi hubungan anak dan orang tua menjadi lebih dewasa. (2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung kepada orang lain dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang telah diambil. (3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan yang dimiliki seeorang seseorang untuk penolakan terhadap tekanan

untuk mengikuti tuntunan dari orang lain tentang keyakinan suatu nilai dengan memaknai prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting (dalam Desmita 2017:186).

Sumardiono menyatakan bahwa ciri dari seorang pembelajar mandiri yang menjadi sebuah tantangan bagi kita untuk direalisasikan, yaitu (1) Dorongan Internal, seorang pembelajar yang mandiri memiliki dorongan belajar yang memotivasi dirinya untuk berinisiatif belajar tanpa ada paksaan dari orang lain atau dorongan dari luar. (2) Berorientasi pada tujuan, Seorang pembelajar mandiri pasti sudah memiliki tujuan dan mengetahui apa yang ingin dicapainya, mulai sekedar untuk mengetahui dan menambah wawasan serta menguasai keterampilan atau tujuan-tujuan belajar lainnya. (3) Terampil mencari bahan untuk belajar, untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai, seorang pembelajar mandiri harus memiliki keterampilan dalam mencari bahan belajar agar dapat mengetahui dari mana harus memulai dan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (4) Pandai dalam mengelola diri, mengelola diri mengacu pada proses yang digunakan untuk memfokuskan pikiran, perasaan dan tindakan secara sistematis dalam mencapai sebuah tujuan yag ingin dicapai(Sumardiono, 2013:10).

Sumardiono menyatakan bahwa untuk membantu peserta didik menjadi mandiri perlu melibatkan dua aspek, meliputi (1) Budaya belajar (learning culture), budaya adalah sekumpulan nilai-nilai (values), sikap (attituudes), tujuan (goals), dan praktek yang dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari baiksecara tetap atau tidak berubah-ubah. Untuk menjadi sebuah budaya, maka diperlukan waktu yang lama agar bisa terinternalisasi yang dilakukan melalui penanaman nilai dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Keterampilan dalam belajar (*learning skills*), ada beberapa keterampilan dalam belajar yang dapat dipelajari dan dikembangkan untuk menjadi seorang pembelajar mandiri, diantaranya adalah keterampilan bertanya, keterampilan membaca, keterampilan dalam mencari informasi, keterampilan dalam menggunakan alat belajar(Sumardiono, 2013:13-20).

Mudjiman yang mengemukakan beberapa aspek mengenai peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, motivasi dalam belajar(dalam Laksana dan Hadijah, 2019:3).

Indikator untuk mengukur kemandirian belajar meliputi (1) Motivasi dalam belajar. (2) Memiliki tujuan belajar. (3) Terampil mencari bahan belajar. (4) Pandai mengelola diri. (5) Keingintahuan dalam belajar (6) Semangat dalam belajar. (7) Terampil bertanya. (8) Terampil membaca. (9) Terampil menggunakan alat belajar. (10) Percaya diri. (11) Aktif dalam belajar. (12) Disiplin dalam belajar. (13) Tanggung jawab dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Uray Novika, S.Pd. selaku wali kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Beliau mengatakan masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, beberapa peserta didik juga terkadang lupa mengerjakan tugas sehingga guru harus sering mengingatkan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehubungan dengan hasil wawancara

diatas, Mudjiman (dalam Laksana dan Halidjah, 2019), mengemukan beberapa aspek peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, yaitu memiliki tanggung jawab dan disiplin dalam belajar, dimana tanggung jawab akan membuat peserta didik terbiasa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan disiplin yang melatih pikiran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengendalikan diri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib. Sebagian peserta didik masih kurang memiliki kepercayaan diri untuk aktif dalam belajar, tidak membuat catatan atau ringkasan dari penjelasan guru, materi selanjutnya tidak dipelajari jika tidak ada perintah dari guru dan tidak mengulang kembali materi yang dipelajari. Dari uraian yang telah dipaparkan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota".

Adapun masalah umum dlam penelitian ini adalah Bagaimanakah korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota ? masalah khusus dijabarkan sebagai berikut : (1) Bagaimana kemandirian peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota ? (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota ? (3) Apakah terdapat korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota ?. berangkat dari rumusan masalah umum, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mahmud (2011), "Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati suatu permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu"(h.100). Penggunaan metode deskriptif dipilih untuk mengetahui "Korelasi antara Kemandirian dengan hasil Belajar Peserta didik Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota". Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi korelsional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 17 laki dan 15 perempuan, maka penelitian ini termasuk populasi terbatas karena jumlah anggota populasi pada penelitian ini dapat diketahui dengan pasti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan sampling total yaitu mengambil semua sampel yang ada didalam populasi

penelitian. Alasan menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 32 orang peserta didik.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik komunikasi tidak langsung dan dokumenter. Alat pengumpul data berupa angket dan dokumen hasil belajar. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu

Tahap Persiapan

Langkah—langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (a) Melakukan observasi ke sekolah tempat dilakukan penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. (b) Melakukan wawancara dengan guru pembelajaran tematik yang merupakan wali kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. (c) Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. (d) Menyiapkan kisi-kisi dan angket kemandirian belajar. (e) Melakukan validasi instrumen. (f) Melakukan uji coba soal angket kemandirian belajar. (g) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain : (a) Memberikan angket kemandirian belajar kepada peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. (b) Mengambil data hasil belajar peserta didik dari guru, berupa nilai pembelajaran tematik. (c) Mengambil angket yang telah di bagikan kepada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain : (a) Menskor hasil angket kemandirian belajar. (b) Menghitung rata-rata nilai pembelajaran tematik peserta didik. (c) Menghitung korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dengan rumus product moment. (d) Membuat kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan korelasi antara kemandirian belajar dengn hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota, yaiitu kelas IV B Sekolah Negeri 17 Pontianak Kota yang berjumlah 32 orang peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dn 15 perempuan. Dalam penelitian ini meneliti kemandirian belajar dengan menggunakan angket kemandirian belajar dan dokumen hasil beljar yang berupa nilai rata-rata pembelajaran tematik.

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambaran Kemandirian Belajar

Setelah dilakukan penyebaran angket pada peserta didik kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota maka diperoleh gambaran data seperti berikut ini :

Tabel 1. Data Statistik Kemandirian Belajar

No	Skor Akhir	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	80-100%	18	56.25%
2	70-79%	12	37.50%
3	60-69%	2	6.25%

4	50-59%	0	0%
5	0-49%	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa 18 peserta didik memiliki kemandirian belajar yang sangat baik atau 56,25% peserta didik kelas IV B memiliki kemandirian yang sangat baik, 12 peserta didik memiliki kemandirian yang baik atau 37,5 peserta didik kelas IV B memiliki kemandirian yang baik, 2 peserta didik memiliki kemandirian yang cukup atau 6,25% peserta didik kelas IV B memiliki kemandirian yang cukup.

Untuk menyimpulkan bagaimana kemandirian belajar peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota maka dapat disimpulkan berdasarkan data statistik dibawah ini :

Tabel 2. Deskripsi Data Kemandirian Belajar

No	Deskripsi Data	Data
1	Total Nilai	2561,18
2	Rata-rata	80,4
3	Nilai Tertinggi	91,76
4	Nilai Terendah	67,06

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian belajar peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota adalah 80,4 dimana rata-rata siswa masuk dalam kategori sangat baik. Instrument angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan di kelas IV B SD Negeri 66 Pontianak Kota dapat dikatakan telah memenuhi syarat dari segi validitas dan reliabilitas karena 34 butir pertanyaan yang ada didalam angket kemandirian belajar semuanya memiliki rhitung > 0,3 dengan rhitung tertinggi adalah 0,650 dan rhitung terendah adalah 0,375. Data kemandirian belajar peserta didik diperoleh dari penyebaran angket di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.. Nilai hasil dari penyebaran angket pada setiap siswa dijumlahkan kemudian diambil nilai rata-ratanya yang kemudian diubah ke dalam bentuk presentase yang akan digolongkan dalam kategori dengan hasil data yaitu 56,25% peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan grade sangat baik, 37,5% peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan grade baik, 6,25 peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan grade cukup. Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Faktor yang mendukung tingkat kemandirian belajar pada peserta didik adalah kemampuannya sendiri dalam melakukan usaha atau upaya dalam belajar itu sendiri.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini adalah nilai rata-rata raport pada pembelajaran tematik. Perhitungan hasil belajar tematik menggunakan perhitungan z score. maka diperoleh nilai tematik sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Beljar Pembelajaran Tematik

No	Nilai Tematik	No	Nilai Tematik
1	89.39	17	91.63
2	92.47	18	90.80
3	91.74	19	90.97
4	89.96	20	92.00
5	91.67	21	91.35
6	91.16	22	92.21

7	92.01	23	90.03
8	92.48	24	91.20
9	91.99	25	92.10
10	92.69	26	91.32
11	92.26	27	92.20
12	90.33	28	91.94
13	92.55	29	90.79
14	91.73	30	90.46
15	91.55	31	88.67
16	92.10	32	92.24

Berdasarkan nilai tematik peserta didik, dapat diperoleh gambaran tentang hasil belajar peserta didik dengan bantuan tabel dibawah ini :

Tabel 4. Data Satistik Hasil Belajar

No	Skor Akhir	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	80-100%	32	100%
2	70-79%	0	0%
3	60-69%	0	0%
4	50-59%	0	0%
5	0-49%	0	0%
Jumlah		32	32

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa 32 dari 32 peserta didik memiliki hasil belajar yang sangat baik atau 100% peserta didik dikelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota memiliki hasil belajar yang sangat baik. Adapun data statiistiik yang diperoleh adalah :

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Belajar

No	Deskripsi Data	Data
1	Total Nilai	2926
2	Rata-rata	91,4
3	Nilai Tertinggi	92,69
4	Nilai Terendah	88,67

Hasil Belajar peserta didik diperoleh dari nilai rata-rata rapot yang dimasukan dalam perhitungan z score dimana hasil total yang didapatkan adalah 2926 dengan rata-rata sebesar 91,4. Berdasarkan tabel 12 maka diketahui bahwa 100% siswa mendapatkan nilai dalam grade sangat baik. Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa 100% siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota termasuk kedalam kategori sangat baik berkisar antara 88,67 – 92,69. Hasil belajar yang tinggi ini menunjukan adanya tingkat penguasaan materi yang baik dari peserta didik dan tentunya didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan atau memberikan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya.

Korelasi antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota

Berdasarkan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota menggunakan korelasi *product moment* yang dihitung menggunakan SPSS 26.

Tabel 6. Uji Statistik dengan SPSS 26

Correlations

		Kemandirian	Hasil Belajar
Kemandirian	Pearson Correlation	1	.002
	Sig. (2-tailed)		.991
	N	32	32
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.002	1
	Sig. (2-tailed)	.991	
	N	32	32

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota sebesar rhitung = 0,002 dengan tingkat korelasi rendah dan rtabel = 0,349 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota sebesar rhitung = 0,002. Hasil dari perhitungan tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r. hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam memberikan penafsiran mengenai besar kecilnya korelasi yang terdapat dalam perhitungan tersebut. Adapun tabel interpretasi nilai menurut Sugiyono (2014, h.231), sebagai berikut :

Tabel 7. Interpretasi nilai

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,000	Tinggi
0,60 – 0,799	Cukup
0,40 – 0,599	Agak rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho "Terdapat korelasi yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota" diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya kemandirian belajar peserta didik maka hasil belajar ada pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Hasil tersebut termasuk ke dalam hubungan yang sangat rendah antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dapat ditarik garis lurus.

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tentu bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, jika ingin meningkatkan kemandirian belajar peserta didik peran guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Arista dan Kuswanto (dalam Sari, 2017), "Kemandirian belajar diartikan sebagai bentuk kesadaran yang muncul dari dalam diri mereka sendiri yang ingin menerima informasi, mengelolanya, dan menghubungkan satu bagian informasi dengan yang lain"(h.142). selain itu kemandirian belajar dapat mengubah peserta didik yang sebelumnya memerlukan guru dalam belajar menjadi memiliki inisiatif untuk berusaha sendari dalam memahami isi dari materi pembelajaran dengan mencari informasi dengan memanfaatkan segala sumber yang ada seperti buku pelajaran, berita, internet dan lain-lain. Tugas pengajar hanya sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dalam penelitian dengan judul "Korelasi antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota" dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Gambaran kemandirian belajar yang diperoleh dari penyebaran angket menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai angket sebesar 80,4. (2) Gambaran hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai rata-rata rapot menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 91,4. (3) Terdapat korelasi yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan product moment yang diperoleh data rhitung = 0,002 kemudian dibandingkan dengan rtabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan N = 32 adalah 0,349. Dengan demikian rhitung < rtabel atau 0,002 < 0,349. selanjutnya dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r. hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam memberikan penafsiran mengenai besar kecilnya korelasi yang terdapat dalam perhitungan tersebut. Hasil tersebut termasuk ke dalam hubungan yang sangat rendah antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Saran

Setelah melakukan penelitian, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri, serta berinisiatif dalam pengerjaan tugas.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua peserta didik diharapkan lebih memperhatikan kemandirian belajar dengan cara memenuhi kebutuhan belajar dan memberi bimbingan serta arahan agar kemandirian anak menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Laksana, A. P., Hadijah, H. S. (2019). *Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. (Online). (http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper). Diakses 28 Februari 2021

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sumardiono. (2013). *Belajar Mandiri. Rumah Inspirasi dan Bentang Ilmu*. (http://drive.google.com/file/d/0By3boHuM1EGGS1VaNjQkk/view Diakses tanggal 15 Desember 2020).

Tirtarahardja, U., Sulo, S.L. L. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sari, E. N. (2017). The Impact of Independent Learning On Student Accounting Learning Outcomes At Vocational High School. (Online).

(http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv)
. Diakses 8 Februari 2021